



Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon

Retno Widodo

Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon SMA Negeri 1 Astanajapura

Email: retnowidodo900@gmail.com

Kata kunci:

Tipe STAD, Model Pembelajaran,
Belajar Ekonomi

ABSTRAK

Latar Belakang: Proses belajar kompleks dengan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor internal individu berperan penting dalam belajar, dan metode pengajaran guru harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran dinamis dan memperbarui profesi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan: Penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dengan pendekatan STAD dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi di sebuah sekolah menengah.

Metode: Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga pemilihan metode pengajaran harus mempertimbangkan berbagai faktor.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Kemampuan guru dalam memilih sumber belajar, mengelola kelas, dan memotivasi siswa berperan penting dalam kesuksesan model ini.

Kesimpulan: Penerapan model pembelajaran ini mencerminkan komitmen guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Keywords:

STAD Type, Learning Model,
Learning Economics

ABSTRACT

Background: The learning process is complex with influences on student learning outcomes. Individual internal factors play an important role in learning, and the teacher's teaching methods must be in accordance with educational goals. Teachers need to create a dynamic learning atmosphere and update their profession to achieve educational goals.

Purpose: This study focuses on the application of the concept achievement learning model with the STAD approach in improving economic learning outcomes in a secondary school.

Methods: The results showed that the application of this model successfully improved student learning outcomes, with significant improvement from cycle to cycle. The teacher's ability to choose learning resources, manage the class, and motivate students plays an important role in the success of this model.

***Results:** From the results, the researchers concluded that there is relationship between age, education, employment and parity with the handling of diarrhea in toddlers.*

***Conclusion:** The application of this learning model reflects the commitment of teachers to improve the quality of education and learning.*

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah secara internal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya. Maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor internal yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar (Hamalik, 2013).

Setiap kegiatan belajar berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian, dan yang terwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, pada tempatnya guru mengadakan analisis tentang hasil belajar siswa di kelasnya.

Metode pengajaran yang merupakan penerapan prinsip-prinsip pedagogik dan psikologik akan lebih banyak membahas pendidikan sebagai proses teknik. Dengan sendirinya segi normatif telah lebih dahulu harus ditetapkan oleh setiap pendidik sebagai pedoman-pedoman dasar. Proses pendidikan adalah: "Proses perubahan dari satu fase perkembangan ke fase perkembangan yang lain".

Proses pendidikan selalu berorientasi pada pencapaian tujuan, dimana apabila sekali telah ditetapkan tujuan pendidikan, maka persoalan selanjutnya bagi seorang guru ialah menetapkan sebuah cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya (Moedjiono, n.d.). Apabila seorang guru sudah menyadari bahwa tujuan khusus yang akan dicapainya itu harus melalui satu proses di dalam satu situasi, akan jelas bahwa untuk tujuan dan situasi yang khusus itu ia akan memakai cara tertentu, cara mana sangat mungkin tidak akan dipakainya untuk tujuan dan situasi yang lain. Tegasnya ialah bahwa di dalam memilih metode pengajaran yang wajar harus antara lain berpedoman pada tujuan pendidikan yang akan dicapainya (Bahri Djamarah, 2000). Hakikat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode yang efektif.

Guru yang terbiasa mengajar hanya bersifat pasif dengan keadaan, akan kesulitan menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis. Akibatnya, akan sangat jauh dari keberhasilan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, bahkan berimplikasi pada kegagalan capaian tujuan institusi dan pendidikan (Dimiyati, 2003; Mudjiono, n.d.). Oleh karena itu, seorang guru mau tidak mau harus senantiasa menyegarkan profesi keguruannya. Hal ini penting dikedepankan, karena itulah sesungguhnya misi seorang pendidik, yaitu selain mencerdaskan peserta didik, juga mencerdaskan bangsa melalui penekunan pekerjaan sebagai guru yang harus teruji di kelas melalui pembelajaran.

Banyak guru dapat mengajar di kelas, tetapi belum tentu mampu untuk menciptakan suatu dinamika kelas dengan metode dan model-model pembelajaran yang sesuai, demikian pula mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan si pembelajar (Komara & Fitni, 2011). Pembelajaran yang berlangsung dalam suasana seadanya semacam ini, hanyalah terkesan seorang guru melepaskan atau menggugurkan kewajibannya mengajar, tetapi jauh dari semangat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berhasil.

Landasan Teori

Hakikat Pembelajaran Kooperatif Melalui STAD

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa. Dalam proses tersebut guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkat penguasaan keterampilan dan pembentukan kepribadian (Sadiman, 2011).

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya guru pun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain.

Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena dapat membentuk siswa yang aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah pola umum tindakan guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang diberikan kepada anak didik dan dinilai lebih efektif serta lebih efisien. Dengan perkataan lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru, dalam melaksanakan/praktek mengajar di kelas.

Pembelajaran, selain ditentukan/dipengaruhi oleh tujuan, juga faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik, dan situasi yang melingkupinya (Sudjana, 1990, 2021). Dengan kata lain, penerapan suatu metode pengajaran menurut Ahmad Rohani HM. harus memiliki “Relevansi dengan tujuan, relevansi dengan bahan, relevansi dengan kemampuan guru, relevansi dengan keadaan peserta didik, dan relevansi dengan situasi pengajaran”.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan yang diantaranya adalah: (Bahri Djamarah, 2000)

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi dengan berbagai keadaannya.
- d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

Presentasi Kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Materi. STAD dapat digunakan bersama materi-materi kurikulum yang dirancang khusus untuk Pembelajaran Tim Siswa yang disebarluaskan oleh John Hopkins Team Learning Project atau dapat juga digunakan bersama materi-materi yang diadaptasi dari buku teks atau sumber-sumber terbitan lainnya atau bisa juga dengan materi yang dibuat oleh guru.

Hakikat Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan salah satu bentuk yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan dapat bertahan hidup (*survival*). Secara umum belajar menurut JJ. Hasibuan dan Moedjiono dapat diartikan sebagai “Proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya”.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Syah, 2015; Tu’u, 2004).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Muhibidin Syah adalah:

a. Faktor-faktor intern.

Faktor intern adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah: Faktor jasmaniah yang mempengaruhi prestasi belajar adalah cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis: Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan: Faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor-faktor ekstern.

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga: Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan ekonomi.
- 2) Faktor sekolah: Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan sarana sekolah.
- 3) Faktor masyarakat: Faktor masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan operasional penelitian adalah untuk mengetahui dan memperoleh data secara empiris mengenai penerapan model pembelajaran pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui STAD di kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Astanajapura.

METODE

Metode Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *classroom action research* yaitu metode penelitian untuk memaparkan, menjelaskan, menggambarkan fenomena penelitian dan melakukan kajian pustaka atau sumber-sumber kepustakaan yang dijadikan acuan, terutama yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui STAD di kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Astanajapura (Hadi, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

1. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui STAD.
2. Wawancara: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penggunaan metode STAD pada pembelajaran ekonomi.
3. Catatan lapangan berupa hasil pengamatan yang penulis simpulkan dalam catatan-catatan kecil kemudian dianalisa.
4. Dokumentasi terdiri dari foto-foto tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan metode STAD.

RESULTS AND DISCUSSION

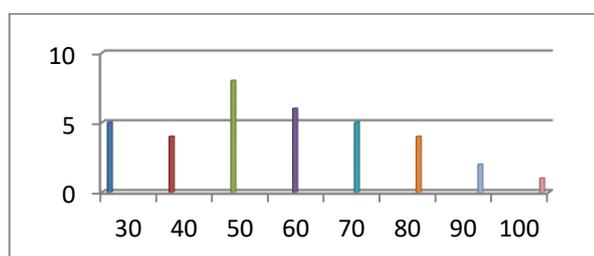
Siklus I

Perencanaan penulis lakukan dengan cara menyusun pedoman wawancara yang akan diberikan kepada informan dan key informan, selain itu juga mempersiapkan peralatan yang dapat digunakan untuk proses dokumentasi (foto) tentang penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui STAD dalam materi pelajaran ekonomi.

Pengamatan penulis lakukan terhadap lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar dan melakukan pengamatan terhadap sumber-sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan penelitian penulis lakukan dengan cara mengunjungi kelas-kelas untuk mengetahui bagaimana keefektifan penerapan model pembelajaran pencapaian konsep.

Hasil refleksi dari siklus pertama ini dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran pencapaian konsep STAD telah dilakukan dengan maksimal hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru di kelas yang penulis kunjungi. Untuk mengetahui gambaran dari keefektifan penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui STAD dalam materi pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Astanajapura dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Rata-rata nilai ekonomi siswa pada penerapan model pembelajaran pencapaian konsep pada Siklus 1

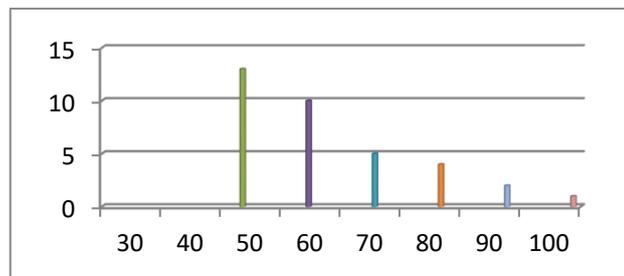
Dari tersebut dapat menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa diketahui siswa yang mendapatkan nilai 31 sebanyak 5 orang (14,28%), siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 4 orang (11,43%), siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 9 orang (22,86%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 6 orang (17,14%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 orang (14,28%), siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 4 orang

(11,43%), siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 2 orang (5,71%) dan siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 1 orang (2,86%).

Dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui STAD dalam materi pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Astanajapura rata-rata telah dijalankan secara efektif hal ini dapat diketahui bahwa dari 3 kelompok yang penulis amati diketahui bahwa dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 3 menunjukkan persentase yang cukup baik yaitu sekitar 60% - 90% sedangkan kelompok 1 perlu ditingkatkan lagi keefektifannya yaitu hanya sekitar 40% hal ini dikarenakan masih belum terarahnya kepribadian siswa sehingga dalam proses belajar mengajar tampak siswa masih ribut atau kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

Siklus II

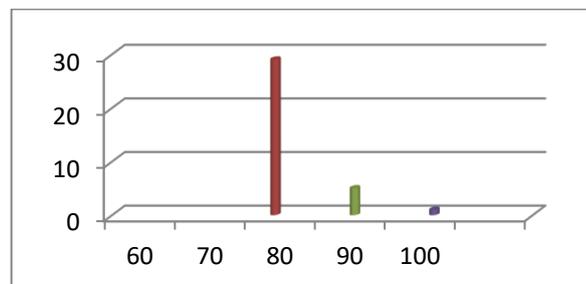
Setelah mengetahui hasil dari siklus I selanjutnya penulis melakukan penelitian pada siklus II dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk mengamati lebih lanjut aktivitas belajar mengajar, melakukan wawancara dan dokumentasi. Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan diketahui bahwa penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui STAD dalam materi pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Astanajapura mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil refleksi yang disajikan dalam bentuk gambar berikut ini:



Rata-rata nilai ekonomi siswa pada penerapan Model pembelajaran pencapaian konsep pada Siklus 2

Dari gambar di atas dapat menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa diketahui siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 13 orang (37,14%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 10 orang (28,57%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 orang (14,28%), siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 4 orang (11,43%), siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 2 orang (5,71%) dan siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 1 orang (2,86%). Dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui STAD dalam materi pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Astanajapura mengalami peningkatan terutama di kelompok 2, kelompok 2 dan kelompok 3 dimana mengalami peningkatan sebesar 10% dari siklus I.

Siklus III



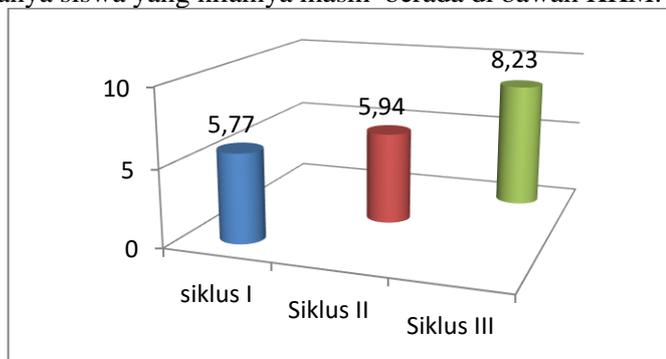
Rata-rata nilai ekonomi siswa pada penerapan Model pembelajaran pencapaian konsep pada Siklus 3

Dari gambar di atas dapat menunjukkan bahwa dari 36 orang siswa diketahui siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 30 orang (82,85%), siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 5 orang (14,28%) dan siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 1 orang (2,86%).

Dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui STAD dalam materi pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Astanajapura pada siklus III mengalami peningkatan dimana mengalami peningkatan sebesar 10%-40% dari siklus II.

Hasil Test

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata kelas sebesar 5,77 dan terdapat 17 orang siswa yang nilai rata-ratanya di bawah 6. Pada siklus II rata-rata kelas sebesar 5,94 dan terdapat 13 orang siswa nilai rata-ratanya di bawah 6. Pada siklus III rata-rata kelas sebesar 8,23, dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode STAD pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah berhasil, terbukti dengan tidak adanya siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM.



Rata-rata nilai ekonomi siswa pada penerapan Model pembelajaran pencapaian konsep pada Siklus I, II, III

Penerapan model pembelajaran pencapaian konsep untuk meningkatkan prestasi belajar melalui STAD dalam materi pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Astanajapura dilakukan dengan cara menerapkan mempersiapkan satuan pembelajaran, mengenali materi yang akan disampaikan, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan penerapan model pembelajaran pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar melalui STAD dalam materi pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Astanajapura memperhatikan 3 (tiga) hal yang menjadi sentral dalam proses pengajaran yaitu siswa, tujuan dan guru yang diharapkan dari ketiga sentral tersebut dapat menciptakan situasi pembelajaran yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar dengan menggerakkan segala sumber daya sekolah melalui penggunaan strategi belajar mengajar yang tepat. Sehingga, jika dirangkai ketiga komponen tersebut maka proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian komunikasi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Untuk membantu guru dalam mencapai target pembelajaran (Zain, 2020; Zain & Djarmarah, 2010).

Karena sumber belajar itu menjadi salah satu komponen sistem pengajaran, maka harus bekerja sama, saling berhubungan, dan saling ketergantungan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya, bahkan ia tidak bisa ada/berjalan secara terpisah/sendiri tanpa berhubungan dengan komponen lainnya.

Dalam rangka memanfaatkan sumber belajar di SMA Negeri 1 Astanajapura maka setiap guru ditekankan dan diharapkan untuk memahami lebih dahulu beberapa kualifikasi

yang dapat menunjuk pada suatu sumber belajar untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Secara umum, guru di SMA Negeri 1 Astanajapura sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar, maka mempertimbangkan segi waktu, tenaga, biaya dan manfaat dari penggunaan sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Jadi kemampuan guru di SMA Negeri 1 Astanajapura dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk menggunakan sumber belajar yang dipakai dalam setiap proses belajar mengajar dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar di SMA Negeri 1 Astanajapura memperhatikan segi-segi ekonomis, teknis, praktis, dan bersifat fleksibel sehingga sumber belajar yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran pencapaian konsep melalui STAD maka diharapkan proses belajar mengajar yang efektif. Kegiatan Belajar Siswa dikatakan baik, apabila membelajarkan seluruh potensi diri/belajarnya efektif, efisien, dan optimal. Selanjutnya dikatakan bahwa belajar dengan efektif bila dengan pengorbanan minimal dapat diraih hasil optimal/diharapkan, dan efisien bila yang bersangkutan atau menyelesaikan hal tadi dengan waktu yang minimal. Dan hasil belajar disebut optimal bila hasil tersebut minimal sesuai dengan target pengajaran, dan lebih baik bila melebihi target tersebut.

Menyadari betapa pentingnya model pembelajaran pencapaian konsep dalam proses pendidikan dan pengajaran, maka guru dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep yang diharapkan dapat tercapainya proses belajar mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, maka temuan penelitian di lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep masih terdapat kendala di antaranya terdapat beberapa materi pelajaran yang tidak ada sumber belajar yang lengkap dan kurang berfungsinya secara maksimal tentang penggunaan sumber belajar yang berhubungan dengan praktikum.
2. Penyediaan buku panduan dalam penerapan model pembelajaran pencapaian konsep perlu disesuaikan dengan jumlah peserta didik sehingga tidak menghambat proses belajar siswa.
3. Dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi melalui STAD perlu diupayakan peningkatan kompetensi guru dalam hal kemampuan mengajar, kreativitas, inovatif dan pemilihan metode mengajar yang efektif.

Peningkatan hasil belajar siswa sedikit banyaknya telah tercapai yang ditunjukkan dari adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam segi pengetahuan, kemampuan dan perilaku.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui STAD di kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Astanajapura sudah dapat dilaksanakan dengan baik dimana dapat diketahui dari adanya upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep.

Dari hasil observasi dan tindakan serta dengan melakukan refleksi terhadap masalah yang diteliti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pencapaian konsep terdapat di SMA Negeri 1 Astanajapura perlu adanya penyediaan kembali sumber belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar materi pelajaran ekonomi.

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep telah diupayakan dengan jalan meningkatkan kemampuan mengajar, wawasan, pengetahuan dan kreativitas mengajarnya.

Kemampuan menerapkan model pembelajaran pencapaian sudah diupayakan semaksimal mungkin dengan cara mencari metode yang bervariasi dalam setiap proses belajar mengajar.

REFERENCES

- Bahri Djamarah, S. (2000). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Dimiyati, D. (2003). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta. *Gordon Dryden & Jeannette Vos*.
- Hadi, A. (2013). Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Hamalik, O. (2013). Kurikulum dan pembelajaran edisi 1. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Komara, C., & Fitni, D. (2011). Strategi Belajar Tuntas Di Sekolah Dasar. *CV Wahana Iptek. Bandung. Kunandar*.
- Moedjiono, J. J. (n.d.). Hasibuan, 2012, Proses Belajar Mengajar, Bandung, PT. *Remaja Rosda Karya*.
- Mudjiono, D. (n.d.). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.
- Sadiman, A. S. (2011). Media Education, Definition, Development, and Utilization. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sudjana, N. (1990). *Teori-teori belajar untuk pengajaran*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar (Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.
- Zain, A. (2020). *Strategi belajar mengajar*.
- Zain, A., & Djamarah, S. B. (2010). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. *Kemampuan Spasial*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).